

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa pergantian dari masa kanak-kanak menuju masa kehidupan orang-orang dewasa. Masa remaja juga bisa disebut masa yang unik, penuh dinamika dan impian yang dijumpai dengan pertumbuhan serta perkembangan baik secara psikologis maupun biologis. Secara biologis dijumpai dengan tanda-tanda kedewasaan seperti reproduksi sudah mulai berkerja, sedangkan secara psikologis dijumpai sikap dan perasaan, keinginan serta emosi yang tidak stabil atau tidak menentu yang sulit untuk dikontrol. Oleh karena itu pada masa ini perlu pengawasan serta perhatian yang lebih dari orang tua terhadap remaja, sebab pada masa remaja, remaja ingin mencari jati dirinya dengan lepas dari ketergantungan orang tuanya menuju pribadi yang mandiri. Kehidupan yang mandiri merupakan bagian dari proses pencarian jati diri.

Jati diri yang positif akan tercipta apabila remaja mampu menempatkan peran barunya dengan cara yang sehat dan pada jalan yang positif. Sebagai generasi penerus bangsa tentu saja remaja harus mempunyai kedisiplinan yang baik, berakhlak mulia, tangguh dan mampu menjaga emosi serta mempunyai kepribadian yang sehat, bertutur kata yang baik dan mampu menanamkan hal-hal

yang positif pada diri remaja. Apalagi didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin tahun berkembang pesat memudahkan remaja dalam mencari jati dirinya.

Pesatnya perkembangan teknologi ini tentu saja memberikan dampak positif yang sangat membantu manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari dalam mencari informasi. Dampak positif yang dirasakan dengan kemajuan teknologi ini mampu mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, radio dan media elektronik lainnya. Kemudahan ini memberi pengaruh yang besar di berbagai aspek mulai pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Perkembangan teknologi yang amat terasa seperti adanya *televisi*, *handpone* genggam, dan hadirnya jejaring *internet*.

Kehadiran *internet* dengan segala kecanggihannya mampu membawa perubahan dalam gaya hidup individu untuk mencari informasi mengenai pendidikan, hiburan, pekerjaan hingga untuk berbisnis *online*. *Internet* merupakan suatu jaringan komputer terbesar di dunia yang menghubungkan seluruh jaringan komputer yang ada. Hadirnya internet membuat dunia informasi menjadi transparan. Meskipun memberikan banyak kemudahan dalam pencarian informasi faktanya masih banyak remaja menyalah gunakan internet. Karena difase ini remaja identik dengan perasaan ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal seperti narkoba, minum-minuman alkohol, bahkan tentang dunia pornografi.

Pornografi merupakan suatu sketsa, ilustrasi, foto, suara, serta gambar yang bergerak, yang meliputi gerak tubuh yang didapatkan melalui media komunikasi maupun pertunjukan dimuka umum yang menyebabkan pencabulan atau eksploitasi seksual meningkat. Pornografi juga dapat diartikan sebagai suatu ungkapan yang disertai dengan ekspresi mesum wanita pelacur. Menurut Ernes dan Seagle pornografi yaitu berbagai bentuk atau sesuatu yang bersifat visual yang dapat menimbulkan manusia atau binatang yang dapat melakukan tindakan seksual baik secara normal ataupun tidak normal.¹

Sebenarnya video porno sudah ada pada zaman sebelum era digital berkembang akan tetapi untuk menontonya sangat susah karena pelaku terlebih dahulu harus mencari penjual tersebut dan itu dijual secara langka untuk menontonya, sedangkan video porno di zaman sekarang ini sangat mudah ditemui baik di *film*, iklan di *tv*, *games*, *media sosial*, majalah-majalah bahkan buku-buku pelajaran. Dikatakan bahwa itu pornografi adalah segala sesuatu baik secara material baik berupa tulisan atau gambar, video-video yang dapat membangkitkan hasrat seksual pada individu. Dengan seringnya menonton video porno tersebut dapat menimbulkan dampak negatif serta kecanduan terhadap pornografi.

Dampak yang ditimbulkan dari kecanduan menonton video porno ini adalah dampak fisik dan dampak psikologis. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kebiasaan menonton video porno secara fisik menyebabkan mata kering, sakit

¹Yandi Maryandi, *Pornografi dan Pornoaksi (Perseptif sejarah dan hukum islam)*, Jurnal Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Vol 01, No 01 h. 25

kepala, sakit punggung, kurang perawatan diri dan gangguan pola tidur, sedangkan dampak psikologis yang ditimbulkan yakni euforia, cemas, menarik diri dari lingkungan sosial, terjadinya depresi, dan susah mengontrol emosi atau mudah marah. Menurut Ross terpapar pornografi dapat menyebabkan timbulnya perasaan malu, cemas, rasa bersalah serta bingung. Saat kebiasaan sudah meningkat ke *adiksi* pornografi maka individu akan melakukan tindakan atau berperilaku kompulsif, menarik diri serta isolasi sosial.² Proses kecanduan pornografi mempunyai empat tahapan yakni tahap *addiction* (menyukai materi), *eksalation* (kurang puas dengan materi), *desensitization* (hilang kepekaan moral), terakhir *act-out* (menerapkan).³ Menurut pakar bedah syaraf Donal Hilton pornografi dapat membuat individu menjadi kecanduan, individu tersebut akan terdorong mengkonsumsi pornografi berulang-ulang sehingga secara ilmu syaraf kalau tidak segera diatasi akan merusak fungsi otak bagian depan yaitu *pre frontal cortex* (bagian otak yang tepat berada dibelakang dahi).⁴

Menurut hasil survei Kemenkes yang dilakukan pada tahun 2019 didapatkan “97% anak SMP dan SMA sudah pernah mengakses konten pornografi, akses tertinggi yang pertama dilakukan di rumah, didalam kamar sendiri. Keduanya itu di warnet, ketiga di sekolah” tutur Eni Gustina Sekretaris direktorat

² Mariyati, Novy H.C Daulima dan Mustika sari, *Terapi kognitif Perilaku dan terapi kelompok swabantu untuk menangani ansiesta remaja dengan kecanduan pornorafi*, Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, h.124.

³Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, *Creative Digital Education*, Modul: Berlian Bersama Lindungi Anak.2017, diakses pada tanggal 1 Februari 2020.

⁴Siswanto dan Wahyu Purwaningsih, *Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Narkolema*, Jurnal Prodi Keperawatan Insa Husada Surakarta, Vol 2, No 1, h. 53.

Jendral Kesehatan Masyarakat. Dari anak yang terlibat survey, sebagian sudah terindikasi adiksi ringan dan adiksi berat, yang dimaksud *adic* disini adalah tingkat keinginan untuk mengakses situs tentang pornografi. Tentu dengan hasil survei ini sangat memprihatinkan untuk perkembangan bangsa Indonesia kedepan.⁵

Sudah banyak berita-berita tentang akibat dari menonton video porno itu sendiri, dalam hal ini sudah peneliti rangkum seperti yang terjadi di Banda Aceh pada tanggal 22 april 2019 “Pelecehan Seksual Akibat Nonton Video Porno” kemudian di Gorontalo Jawa Tengah pada tanggal 20 agustus 2019, “Seorang Pemuda Mecabuli Remaja Perempuan Berusia 12 Tahun Karena Dipicu Kebiasaan Menonton Video Porno” lalu ada pula di Palembang pada 2 oktober 2018 terjadi “Begal Payudara” hal ini terjadi pada mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang, yang pelaku sendiri mengakui kalau pelaku sebelum melakukan aksi pelaku menonton video porno terlebih dahulu.⁶

Tentu saja kecanduan menonton video porno ini harus menjadi perhatian khusus bukan saja bagi pemerintah melainkan juga perlu pengawasan dari orang tua dan keluarga agar tidak terjadi sesuatu hal-hal yang tidak diinginkan dari kecanduan menonton video porno ini. Dalam undang-undang dasar 1945 telah dijelaskan nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi bahwa setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperluaskan, mengeksport maupun mengimpor yang

⁵Lita Pebriani, *Survei Kemenkes 97 Persen anak SMP Dan SMA Sudah Mengakses Konten Pornografi*, (Jakarta: Tribunnews, 2019), diakses pada tanggal 18 januari 2020.

⁶Raja Adil Siregar, *detiknew.com*. <https://news.detik.com/berita/d-4238674/begal-payudara-mahasiswi-uin-ditangkap-ini-tampangnya>, diakses pada tanggal 04 februari 2020, pukul 19:20.

secara eksplisit membuat persenggamaan termasuk pula persenggamaan yang menyimpang, kekerasan seksual, onani atau masturbasi, ketelanjangan atau yang mengesankan ketelanjangan.⁷

Adapun pandangan terhadap pornografi dalam Islam yang mana telah dijelaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surat An-Nur Ayat 30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ (30)

Artinya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh, Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat”
(Q.S. An-Nur 24: 30)⁸

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada bulan November 2019 di desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, pada remaja berinisial “A”, berumur 19 tahun merupakan seorang remaja laki-laki, yang mempunyai kebiasaan menonton video porno luar negeri tepatnya negara-negara asia. Sekali menonton klien “A” bisa menghabiskan waktu dua sampai tiga jam untuk menontonnya. Dua hari kalau sudah tidak menonton pikirannya pusing membuat hasrat ingin menonton segera. Klien “A” menonton video porno melalui *handpone* pribadinya, kuota *internet* yang digunakan klien adalah kuota *smartfren unlimited*. Meskipun situs-situs pornografi sudah di blokir

⁷ Neng Djubaedah, *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 Tentang Pornografi Perspektif Negara Hukum Berdasarkan Pancasila*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 19.

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Quran Cordoba Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2016), h. 353.

pemerintah, akan tetapi remaja klien bisa membuka blokir situs tersebut dengan menggunakan aplikasi *Turbo VPN*.⁹ Klien "A" sudah mengenal video porno sejak usia dini tepatnya pada kelas 6 sekolah dasar, yang awal itu dipelihatkan oleh orang lain. Tentu hasrat ingin tahu itu muncul pada saat itu, akan tetapi karena tidak adanya teknologi yang mendukung membuat perasaan ingin tahu itu berkurang. Kemudian ketika sarana dan prasarana itu mendukung seperti tower internet di desa klien "A" sudah mulai didirikan dan sudah aktif barulah bisa meluapkan rasa ingin tahu tersebut maka dimulailah kebiasaan tersebut. Akibat dari kebiasaan tersebut klien "A" merasa susah berkonsentrasi, susah mengontrol emosi, sering berkata kotor seperti menyebutkan alat kelamin.

Dalam dunia konseling, terdapat suatu teknik yang dapat membantu mereduksi suatu perilaku buruk seperti kecanduan menonton video porno, yakni teknik *behavioral contract*. Teknik *behavioral contract* atau kontrak perilaku adalah suatu persetujuan atau hasil kesepakatan oleh dua orang atau lebih dalam hal ini konselor dan klien untuk mengubah perilaku tertentu pada klien. Teknik *behavioral contract* dapat digunakan untuk mengajarkan suatu perilaku baru serta dapat pula mengurangi perilaku atau kebiasaan buruk dan dapat meningkatkan perilaku yang diharapkan.¹⁰ Adapun perilaku baru yang dimaksud seperti

⁹Hasil Observasi Awal Di Desa Tanjung Kemala, Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim, pada bulan November 2019

¹⁰Busmasyaril dan Arfa Havilla *konseling kelompok menggunakan teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos*, vol, 05, no 02 Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018. H.134

mengganti tontonan negatif menjadi tontonan positif seperti menonton video-video Islami, video seputar pendidikan serta video penjeleasan dari bahaya menonton video porno bagi kesehatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa perlu dan tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Konseling Individual Teknik *Behavioral Contract* Untuk Mereduksi Kecanduan Menonton Video Porno” (Studi Kasus Pada Klien “A” Di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dapat dijadikan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim?
- b. Apa faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim?
- c. Bagaimana konseling individual teknik *behavioral contract* dapat mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusana masalah diatas, maka secara umum dan khusus penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Secara Umum

- a. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mendalam tentang penerapan konseling individual teknik *behavioral contract* dapat mereduksi kecanduan menonton video pornodi Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

2. Secara Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai:

- b. Untuk mengetahui gambaran kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim
- d. Untuk mengetahui konseling individual teknik *behavioral contract* dapat mereduksi kecanduan menonton video porno klien “A” di Desa Tanjung Kemala Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki kegunaan tersendiri, maka dari itu peneliti membagi kegunaan penelitian menjadi dua yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis ini diharapkan dapat memberikan tambahan berupa informasi teoritis dan juga diharapkan dapat menjadi bahan serta

sumberreferensi dalam bidang ilmu sosial, ilmu psikologi, ilmu bimbingan dan konseling dan khususnya teknik *behavioral contract*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para konselor, diharapkan menambah gambaran mengenai pornografi dan kebiasaan menonton video porno
- b. Bagi para guru BK, diharapkan dapat mengembangkan keterampilan konseling perorangan sehingga dapat memberikan pelayanan konseling yang professional.
- c. Bagi para orang tua diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap anak sehingga dapat menjaga anak-anak dari pergaulan-pergaulan yang menyimpang.
- d. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber referensi demi pengembangan ilmu pengetahuan.